

**PENERAPAN SIKAP POLITIK NON KOOPERATIF
H. O. S COKROAMINOTO DI DALAM
SAREKAT ISLAM (1912-1934 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

**Oleh :
Titik Arum Ahadiyati
NIM: 07120032**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titik Arum Ahadiyati

NIM : 07120032

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Penerapan Sikap Politik Non Kooperatif H. O. S. Cokroaminoto di dalam Sarekat Islam (1912-1934 M)” adalah hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali bagian yang telah menjadi rujukan dan apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 September 2014



Titik Arum Ahadiyati

NIM. 07120032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsudi A. Soemarto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://www.uin-suka.ac.id> E-mail : adsb@uin-suka.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/2474/2014

Kepada Yth
Ibu Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing saudara:

Nama : Titik Arum Ahadiyati

NIM : 07120032

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : Penerapan Sikap Politik Non Kooperatif H. O. S. Cokroaminoto di dalam Sarekat Islam (1912-1934 M)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Oleh karena itu, saya berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 September 2014
Pembimbing

Zuhrotul Latifah S. Ag., M. Hum
NIP. 150286371

Drs. Badrin, M. A.
NIP. 19631119 199203 1 003

Yogyakarta, 09 Oktober 2014
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. H. Siti Maryam, M.Ag
NIP. 19601117 198503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2474 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PENERAPAN SIKAP POLITIK NON KOOPERATIF H.O.S.COKROAMINOTO DI DALAM SAREKAT ISLAM (1912-1934 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Titik Arum Ahadiyati**

NIM : **07120032**

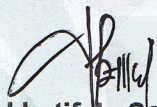
Telah dimunaqosyahkan pada : **Selasa,09 September 2014**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

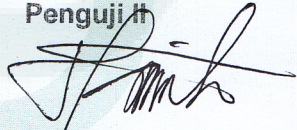
Ketua Sidang


Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001

Penguji I


Drs. Badrun, M. Si
NIP 19631116 199203 1 003

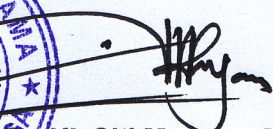
Penguji II


Fatiyah, S. Hum., M.A
NIP 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 09 Oktober 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP: 19580117 198503 2 001

MOTTO

Allah SWT berfirman, yang artinya:

“Maka nikmat Tuhan mu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Q.S. Ar Rahman: 13)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan simbok tersayang

Suami tercinta

Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

**Semoga dengan apa yang penyusun tempuh selama ini bermanfaat dan
berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.**

Aamiin yaa Rabbal'alamiin....

ABSTRAKSI

H. O. S. Cokroaminoto dilahirkan tanggal 16 Agustus 1882 di desa Bakur, Ponorogo. Ayahnya bernama Raden Mas Tjokroamiseno, seorang wedana di kawedanan Kletjo (Madiun). Dia merupakan cucu dari kyai Hasan Besari (Hasan Basri), Pengasuh Pondok Pesantren Tegalsari, Ponorogo yang beristrikan Putri Susuhunan ke II, Kesultanan (Negeri) Surakarta. Dalam diri Cokroaminoto mengalir darah santri sekaligus darah priyayi. Pendidikan formalnya O.S.V.I.A (*Opleidingsschool voor Indlandsch Ambtenaren*) di Magelang, tamat pada tahun 1902. Pada tahun 1905 sampai tahun 1910 masuk sekolah sipil malam, *Burgelijke Avondschoon* (BAS), di Surabaya. Pendidikan Islam didapatnya dari rumah, yaitu mengaji Al Quran. Selain itu, ia juga mendapat didikan agama dari beberapa guru di sekitar Madiun dan Malang. Dengan kemampuannya menguasai sastra Jawa dan bahasa asing, ia juga mempelajari Islam secara otodidak. Dia dijodohkan dengan seorang anak priyayi yaitu Soeharsikin, putri seorang patih wakil bupati Ponorogo yang bernama Raden Mas Mangoensoemo.

Penelitian ini menitikberatkan pada sikap politik non kooperatif Cokroaminoto dalam melawan kolonial Belanda ataupun sikap non kooperatifnya terhadap partai atau organisasi yang berbeda ideologinya. Dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui tentang sikap politik non kooperatif Cokroaminoto terhadap kolonialisme Belanda dan terhadap organisasi yang berlainan ideologi, serta dampak yang ditimbulkan dengan adanya sikap non kooperatif tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *behavioral*. Tindakan atau perilaku yang ditonjolkan mengenai aktor yang memimpin sebuah pergerakan, latar belakang masyarakat yang dipimpinnya dan interpretasi terhadap situasi dan zamannya. Selain itu, pola-pola dan bentuk-bentuk pergerakan dijadikan perhatian utama, termasuk juga hal-hal yang terjadi setelah adanya gerakan sosial tertentu. Dalam mengumpulkan data, peneliti melalui studi pustaka (*library research*). Adapun analisis data beserta penyimpulannya menggunakan metode kualitatif, sehingga mengandalkan pada konprehensif dari sumber-sumber yang ditemukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karir politiknya dimulai sejak ia bergabung dalam keanggotaan SI (Sarekat Islam), pada tahun 1911. Ia diajak oleh pendiri SI itu sendiri, yaitu haji Samanhudi. Hal pertama yang dilakukan Cokroaminoto dalam SI yaitu mengusulkan perubahan nama SDI menjadi SI, kemudian menyusun Anggaran Dasar SI yang baru dan meminta pengakuan dari pemerintah tentang badan hukum SI. Cokroaminoto mempunyai impian untuk menghapuskan segala penderitaan rakyat. Menurutnya, Islam adalah jalan yang tepat untuk mewujudkan impiannya itu. Ketegasannya dalam memegang prinsip

Islam dapat disaksikan dalam sikap politiknya yang non kooperatif. Di kalangan SI disebut dengan sikap *hijrah* (politik hijrah). Sikap politiknya yang non kooperatif ini timbul sebagai protes atas sikap Belanda yang melanggar perjanjian November Bilofte. Selain dengan pihak Belanda, SI juga mengambil sikap non kooperatif terhadap partai atau organisasi yang berlainan ideolgi. Dampak dari sikapnya yang non kooperatif itu antara lain terjadi perpecahan di SI itu sendiri. Selain itu juga mengakibatkan adanya penangkapan para tokoh SI.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini berjudul “ **Penerapan Sikap Politik Non Kooperatif H. O. S. Cokroaminoto di dalam Sarekat Islam (1912-1934 M)**” merupakan upaya penulis untuk memahami tentang sikap politik Cokroaminoto yang mengambil jalan untuk non kooperatif atau tidak mau bekerja sama dengan pemerintahan Belanda pada saat itu. Selain bersikap non kooperatif terhadap pemerintah Belanda, Cokroaminoto juga bersikap non kooperatif terhadap individu ataupun organisasi lain yang berbeda ideologinya.

Penulis menyadari bahwa ilmu yang penulis miliki sangatlah terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, tetapi walaupun demikian penulis berusaha mencurahkan segenap tenaga dan pikiran yang ada. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini dapat selesai atas bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ketua jurusan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Zuhrotul Latifah S. Ag., M. Hum, selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing penulisan skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan fikirannya guna membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terwujud.

3. Para Dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ketulusannya membagikan ilmu kepada penulis.
4. Staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Laboratorium Perpustakaan Adab dan Ilmu Budaya dan Perpustakaan Daerah.
5. Kedua orang tua penulis, bapak Abu Jafar dan ibu Rustiyah. Merekalah yang telah membesarkan dan mendidik penulis, dan selalu mencurahkan kasih sayangnya, yang selalu mendukung baik spiritual maupun material, yang tiada hentinya setiap hari bersujud dan bermunajat kepadaNya untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi penulis, beribu-ribu kata *matur suwun* kupersembahkan yang tiada habisnya.
6. Teruntuk suami tercinta, mas Fredi Johari yang tiada hentinya selalu memberikan nasihat, semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk semua curahan cinta dan kasih sayang yang tulus, yang selalu setia menemani dalam suka dan duka penulis, yang telah membangkitkan semangat dan harapan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Tak lupa kepada semua saudara penulis, mas Imam dan mbak Sarmini, mas Fauzi dan mbak Ani, mas Sabiti dan mbak Hanik, mas Bangi dan mbak Ida, mas Usman dan mbak Kiki, tak lupa untuk adik perempuan penulis satu-satunya, Jama'ah Masruriah. Terima kasih untuk semua doa dan semangat kalian semua. Tanpa dorongan dan semangat dari kalian, mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta untuk semua ponakan, senyum, tangis dan canda tawa kalian, selalu menghibur penulis di kala penat dan rasa lelah menyapa. Semoga kelak menjadi anak-anak yang membanggakan bagi keluarga.
8. Untuk bapak Kuntadi dan ibu Darsem Wahyuni, selaku bapak dan ibu mertua, adik-adik ipar penulis: Khariri, Anis dan Khabil.

Terima kasih untuk doa dan motivasinya kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Sahabat penulis, Rita Ismawati, terima kasih yang selalu setia meluangkan waktunya untuk mendengarkan semua suka duka penulis. Terus lah menjadi sahabat terbaik hingga kita menua nanti.
10. Tak lupa juga, kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan saran, dorongan dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.
11. Semua pihak yang telah turut berjuang dan berdoa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang setulusnya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Sebuah harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan khasanah keilmuan, bangsa, agama, dan negara, serta bermamfaat bagi semua kalangan. Amin.

Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini belumah sempurna dan masih banyak kekurangannya. Dengan ini, penyusun mohon saran dan masukan atau kritik yang membangun.

Yogyakarta, 09 Dzulhijjah 1435 H

03 Oktober 2014

TITIK ARUM AHADIYATI

NIM : 07120032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : BIOGRAFI H. O. S. COKROAMINOTO	
A. Latar Belakang Keluarga.....	20
B. Latar Belakang Pendidikan dan Karirnya	27
C. Karya-karya Cokroaminoto.....	28
BAB III: PERJALANAN BERPOLITIK H. O. S. COKROAMINOTO DALAM SAREKAT ISLAM	
A. Sekilas Sejarah Sarekat Dagang Islam (SDI).....	31
B. Bergabungnya H. O. S. Cokroaminoto dalam Sarekat Islam (SI).....	37
C. Dari Partai Sarekat Islam (PSI) ke Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII).....	47
BAB IV: POLITIK NON KOOPERATIF H. O. S. COKROAMINOTO	
A. Sikap Politik Non Kooperatif.....	53
B. Dampak Politik Non Kooperatif	59
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asal usul dan pertumbuhan gerakan politik di kalangan muslimin di Indonesia dapat dikatakan identik dengan asal usul dan pertumbuhan Sarekat Islam, terutama pada duapuluh tahun pertama sejak didirikan.¹ Pergerakan Islam yang pertama kali lahir di Indonesia adalah Sarekat Dagang Islam, yang kemudian berubah nama menjadi Sarekat Islam.²

Tentang tepatnya saat pembentukan SDI tidak ada kepastian.³ Organisasi ini didirikan pada akhir tahun 1911 atau awal tahun 1912 di Surakarta. Secara umum diterima bahwa gerakan ini dibentuk oleh H. Samanhudi, seorang pengusaha batik yang mampu di kampung Lawean di Solo.⁴ Organisasi tersebut tumbuh dan berkembang dari Rekso Roemekso pada awal 1912. Rekso Roemekso didirikan oleh Haji Samanhudi bersama beberapa saudara, teman dan pengikutnya adalah merupakan sebuah perkumpulan tolong menolong untuk menghadapi para kecu yang membuat daerah Lawean tidak aman karena pencurian kain batik yang dijemur di halaman tempat pembuatan batik. Oleh karena itu, organisasi

¹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm. 114

² Tamar Djaja, *Pusaka Indonesia Riwayat Orang-orang Besar di Tanah Air*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1966), hlm. 761

³ Tentang berdirinya ada perbedaan pendapat. Menurut Tamar Djaja SDI berdiri pada tanggal 16 Oktober 1905, lihat Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm. 115

⁴ A. P. E. Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?* (Jakarta: PT. Grafitipers, 1985), hlm. 11

tersebut adalah sebuah organisasi ronda yang bertugas mengawasi keamanan daerah. Permusuhan yang semakin besar antara Rekso Roemekso dengan organisasi serupa Kong Sing⁵ menimbulkan perkelahian kecil di jalanan pada akhir tahun 1911 dan awal tahun 1912 antara anggota kedua organisasi tersebut. Serangkaian perkelahian jalanan tersebut mengundang penyelidikan polisi terhadap status hukum Rekso Roemekso.⁶

Pada masa itu, setiap perkumpulan tanpa status hukum dapat dibubarkan setiap saat dengan perintah Residen. Masalah status hukum menjadi begitu penting bagi kelanjutan Rekso Roemekso. Kepemimpinan Rekso Roemekso terdiri atas pedagang batik dan beberapa pegawai rendah dari Kesunanan sehingga mereka terlalu sulit untuk mengerti dan mampu untuk menyusun anggaran dasar dan mengikuti proses hukum untuk meminta kepatihan dan residen mau mengakui Anggaran Dasar serta menjamin status hukum organisasi tersebut.⁷

Karena Samanhudi sendiri tidak mempunyai waktu maupun bakat untuk membentuk suatu organisasi, ia pun berusaha mencari seorang direktur-organisator. Pilihannya jatuh pada seorang yang telah mempunyai pengalaman dalam organisasi perdagangan, yaitu Raden Mas

⁵ Kong Sing adalah perkumpulan tolong menolong untuk pemakaman, tetapi sesungguhnya itu merupakan sisa jaringan ladang opium yang pernah sangat kuat yang dibangun atas model serikat rahasia Cina. Tolong menolong tidak hanya terbatas pada pemakaman dan pesta, tetapi juga untuk perdagangan, perkelahian dan pembalasan dendam. Lihat Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912-1926*, terj. Hilmar Farid (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm. 52-53

⁶ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912-1926*, terj. Hilmar Farid (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm. 55-56

⁷ *Ibid.*, hlm. 56

Tirtoadisuryo.⁸ Tirtoadisuryo adalah seorang lulusan OSVIA yang telah meninggalkan dinas pemerintahan dan menjadi wartawan. Pada tahun 1909 ia mendirikan suatu Sarekat Dagang Islam (SDI) di Batavia. Pada tahun 1911, ia mendirikan suatu organisasi semacam itu di Buitenzorg (Bogor). Kedua organisasi tersebut dimaksudkan untuk membantu pedagang-pedagang bangsa Indonesia dalam menghadapi saingan orang-orang Cina.⁹ Dalam keorganisasiannya Tirtoadisuryo duduk sebagai *adviseur* (sekretaris penasihat), ketuanya dipegang oleh Syekh Achmad bin Abdurrahman Badjenet. Kegiatan organisasi ini aktif sejak tanggal 5 April 1909, yaitu setelah mendapatkan izin dari Gubernur Jenderal melalui Residen Bogor. Pada tanggal yang sama, tempat kegiatan SDI sudah mulai dibuka untuk peresmian pembukaannya.¹⁰

Ide pembentukan SDI timbul karena adanya tekanan-tekanan dan permainan dari pedagang-pedagang Cina yang pada masa pemerintahan Hindia Belanda mendapatkan kedudukan sebagai golongan menengah dan kebanyakan dari mereka merupakan *leverensir* (stoker bahan materi; orang yang menyediakan barang-barang dagangan dalam jumlah besar) bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat batik, misalnya: kain putih, saga (alat pengecat), *malam* (lilin).¹¹ Di samping itu dirasakan pula tekanan

⁸ Robert van Niel, *Munculnya Elite Modern Indonesia*, terj. Zahra Deliar Noer (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984), hlm. 135

⁹ M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 252

¹⁰ M. Abdul Karim, *Islam dan Kemerdekaan Indonesia* (Membongkar Marjinalisasi Peranan Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan RI) (Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005), hlm. 21-22

¹¹ Mohammad Sidky Daeng Materu, *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 14

oleh masyarakat Indonesia di Solo ketika itu dari kalangan bangsawan mereka sendiri. SDI dimaksudkan menjadi benteng bagi orang-orang Indonesia yang umumnya terdiri dari pedagang-pedagang batik di Solo terhadap orang-orang Cina dan para bangsawan.¹²

Pada awalnya SDI bergerak di bidang ekonomi, berdasarkan pada asas koperasi dengan tujuan memajukan perdagangan Indonesia di bawah panji-panji Islam. Pengaruh SDI semakin meluas dan menjadi tandingan bangsa Tionghoa. Semangat yang menggebu-gebu dan cita-cita dagang yang didasarkan pada asas keislaman menyebabkan anggota-anggota SDI mengambil sikap permusuhan dengan orang-orang Tionghoa. Akibat dari sikap ini keamanan di Solo mulai terganggu. Melihat perjuangan dagang SDI yang didasarkan Islam ini menyebabkan Residen Solo memerintahkan Pangeran Mangkuboei untuk mengeluarkan larangan bagi SDI untuk meneruskan perjuangan dengan maksud agar tidak terjadi kekacauan antara orang-orang bumi putera dengan orang-orang Tionghoa.¹³ Pada tanggal 12 Agustus 1912 SDI diskors oleh Residen Surakarta, yaitu dilarang menerima anggota baru dan mengadakan rapat. Penggeledahan di rumah-rumah dijalankan. Oleh karena tidak ditemukan tanda-tanda akan menentang pemerintah maka pada tanggal 26 Agustus 1912 surat keputusan skors dicabut lagi.¹⁴

¹² Noer, *Gerakan Modern di Indonesia...*, hlm.115-116

¹³ Karim, *Islam...*, hlm. 23

¹⁴ A. A Pringgo Digdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), hlm. 4-5

Pada tahun 1912 terjadi perselisihan pendapat antara Tirtoadisuryo dan Samanhudi, sehingga Samanhudi yang sebagian besar waktunya tersita untuk urusan dagang, meminta bantuan Tjokroaminoto¹⁵ untuk memimpin organisasi itu.¹⁶ Alasan Samanhudi memilih Cokroaminoto karena beberapa hal, di antaranya ialah karena Cokroaminoto merupakan lulusan OSVIA, sebuah sekolah bagi calon administratur. Dengan demikian kemampuan manajerial dalam memimpin organisasi telah dimiliki oleh Cokroaminoto secara formal. Yang terpenting adalah Cokroaminoto memiliki komitmen untuk tidak mau bekerja pada institusi pemerintah (Hindia Belanda), justru lebih tertarik pada bidang dan tempat lain. Dengan demikian nampak dengan jelas keberpihakan Cokroaminoto pada rakyat Indonesia¹⁷.

Cokroaminoto menyarankan agar gerakan SDI tidak hanya pada golongan perdagangan, tetapi lebih diperluas lagi yakni meliputi seluruh kegiatan dalam masyarakat yang meliputi seluruh golongan dalam masyarakat. Dengan demikian pada tanggal 10 September 1912 kata “dagang” dihapuskan, sehingga nama Sarekat Dagang Islam berubah menjadi Sarekat Islam (SI).¹⁸ Upaya yang pertama dilakukan untuk menjadikan SI suatu organisasi nasional ialah dengan menyusun Anggaran Dasar SI di Surabaya pada September 1912. Menurut Anggaran Dasar ini, pemimpin organisasi dipegang oleh Pengurus Besar (PB) yang dipilih dari

¹⁵ Untuk penulisan selanjutnya menyesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan

¹⁶ M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowiddjono (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 252

¹⁷ Niel, *Munculnya Elite Modern...*, hlm. 138

¹⁸ Materu, *Sejarah*, hlm. 14-15

calon-calon yang diusulkan oleh pengurus cabang untuk masa tiga tahun. PB terdiri atas ketua, disebut presiden, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan sejumlah anggota yang biasa disebut komisaris. Haji Samanhudi menjadi ketua PB yang pertama, Cokroaminoto menjadi komisaris.¹⁹

Konggres SI pertama pada tanggal 26 Januari 1913 diadakan di Surabaya, yang dipimpin oleh Cokroaminoto. Pada konggres tersebut diterangkan bahwa SI bukan partai politik dan tidak beraksi melawan pemerintah Belanda,²⁰ dan ia menegaskan bahwa tujuan SI adalah menghidupkan jiwa dagang bangsa Indonesia, memperkuat ekonominya agar mampu bersaing dengan bangsa asing, dan memberi bantuan kepada anggota-anggotanya yang menderita kesukaran.²¹

Cokroaminoto merupakan keturunan kaum bangsawan yang taat beragama, ia sangat peduli terhadap penderitaan rakyat Indonesia pada saat itu. Ia dikenal dengan sikapnya yang radikal dengan menentang kebiasaan-kebiasaan yang memalukan bagi rakyat banyak. Ia juga dikenal sebagai seorang yang menganggap dirinya sama derajatnya dengan pihak manapun juga, baik dengan orang Belanda ataupun dengan pejabat pemerintah. Kepedulianannya itu ia tunjukkan dengan perjuangannya melawan kolonial Belanda dengan bergabung dalam suatu organisasi yaitu SI. Melalui organisasi ini, ia mengemukakan gagasan dan pendapatnya. Dahulunya organisasi ini bersikap kooperaif dengan pihak Belanda,

¹⁹ Korver, *Sarekat*, hlm. 165

²⁰ Digdo, *Sejarah..*, hlm. 5

²¹ Marwati Djoenod Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid V (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 183

namun karena makin lama makin tidak membuahkan hasil, akhirnya organisasi ini mengubah sikapnya menjadi non kooperatif dengan Belanda. Dinamika dan perubahan sikap politik tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya. Perjalanan sejarah inilah yang peneliti ungkapkan, terutama tentang sikap politik non kooperatif Cokroaminoto beserta dampak-dampak yang ditimbulkan dari sikap politik non kooperatif tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini dipusatkan pada bentuk politik non kooperatif Cokroaminoto yang dimulai sejak ia bergabung di Sarekat Islam pada tahun 1912 hingga wafatnya pada tahun 1934. Untuk mendapatkan gambaran tentang politik non kooperatif tersebut, maka dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi H. O. S. Cokroaminoto?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Sarekat Islam?
3. Bagaimana konsep politik non kooperatif Cokroaminoto dan apa saja dampak yang ditimbulkan dari sikap non kooperatif Cokroaminoto?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap tindakan yang dilakukan perlu adanya tujuan, agar jelas maksud yang akan dituju. Demikian juga dengan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah Sarekat Islam

2. Untuk menjelaskan sikap politik non kooperatif Cokroaminoto
3. Untuk mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dengan adanya politik non kooperatif Cokroaminoto.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai guna untuk:

1. Menambah wawasan tentang politik non kooperatif Cokroaminoto beserta dampaknya, di kalangan mahasiswa pada khususnya dan kalangan masyarakat pada umumnya.
2. Menambah khasanah atau referensi bacaan tentang sejarah Islam terutama tentang sikap politik Cokroaminoto yang non kooperatif, baik dengan pihak Belanda ataupun dengan organisasi lain yang berbeda ideologinya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan.²² Penelitian yang membahas tentang politik non kooperatif Cokroaminoto dalam organisasi SI ini menggunakan beberapa buku atau referensi yang sudah ada sebelumnya yang dapat dijadikan bahan kajian. Pertama, buku yang berjudul *Islam dan Sosialisme*, yang ditulis oleh Cokroaminoto sendiri, diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Tride pada tahun 2003. Buku tersebut ditulis untuk menjawab alam pikiran

²² Taufik Abdullah dan Rusli Karim(ed), *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 4

barat modern terutama kaitannya dengan sosialisme Karl Max. Dalam buku juga dijelaskan tentang sosialisme Nabi Muhammad. Berbeda dengan isi buku tersebut, penelitian penulis ini lebih memfokuskan pada perjuangan Cokroaminoto dalam melawan penjajah belanda yang ditunjukkan dengan sikap politiknya yang non kooperatif, buku tersebut lebih banyak membahas tentang pemikiran Cokroaminoto tentang Islam dan Sosialisme.

Buku yang kedua yaitu karya M. Masyhur Amin yang berjudul *HOS. Cokroaminoto: Rekoanstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*. Buku yang diterbitkan oleh Cokroaminoto Press pada tahun 1996 ini berisi tentang latar belakang kehidupan atau biografi Cokroaminoto dan tentang pemikiran serta perjuangan cokroaminoto dalam berbagai bidang, misalnya keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan. Penelitian penulis ini berbeda dengan pembahasan dalam buku tersebut. Penelitian penulis memang membahas tentang pemikiran dan perjuangan Cokroaminoto, tetapi lebih difokuskan pada sikap politiknya yang non kooperatif.

Skripsi dengan judul “Telaah Pemikiran HOS. Cokroaminoto tentang Islam dan Sosialisme” yang ditulis oleh Pristi Suhendro, mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003 berisi tentang pemikiran-pemikiran Cokroaminoto tentang Sosialisme dan Marxisme. Selain itu juga dibahas pandangannya tentang sosial Islam, ikhtiar untuk mewujudkan sosialisme Islam serta pengaruh pemikiran Sosialisme Islam. Dalam skripsi itu hanya

menitikberatkan pada pemikiran Cokroaminoto tentang Islam dan Sosialisme.

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Ipit Pitriadin dengan judul “Sosialisme Islam Menurut Pandangan HOS. Cokroaminoto (1924-1954) dan Mustafa Husni As Siba’i (1959-1964)” (Studi Komparatif). Skripsi yang ditulis pada tahun 2005 ini membahas tentang pandangan Cokroaminoto dan Mustafa Husni As Siba’i, persamaan dan perbedaan antara pandangan kedua tokoh tersebut, serta pengaruh Sosialisme Islam dari masing-masing tokoh.

Buku dengan judul *HOS. Tjokroaminoto*, karya Anhar Gonggong yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta pada tahun 1985. Buku ini membahas tentang pribadi dan kehidupan keluarga Cokroaminoto, keikutsertaannya dalam pergerakan nasional bangsa dan beberapa pendapat atau gagasannya. Penelitian penulis ini berbeda dengan pembahasan buku tersebut, karena penelitian penulis lebih memfokuskan pada perjuangan Cokroaminoto, terutama tentang sikap politiknya yang non kooperatif dalam melawan penjajah ataupun menentang organisasi lain yang beda landasan ideologinya.

Peneliti juga menggunakan buku karya Amelz yang berjudul *H. O. S. Cokroaminoto: Sejarah dan Perjuangannya* yang diterbitkan oleh Bulan Bintang di Jakarta tanpa tahun. Dalam buku tersebut dibahas tentang biografi Cokroaminoto secara menyeluruh. Penelitian penulis ini berbeda

dengan pembahasan dalam buku tersebut. Penelitian penulis lebih memfokuskan pembahasan pada sikap politik non kooperatif Cokroaminoto dalam melawan penjajah Belanda untuk menuntut kemerdekaan Indonesia.

Terakhir, buku karya Deliar Noer yang berjudul *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, diterbitkan di Jakarta oleh penerbit LP3ES pada tahun 1980. Dalam buku tersebut, pada bab 2 dibahas tentang Asal Usul dan Pertumbuhan Gerakan Modern Islam: Gerakan Politik. Bab tersebut membahas tentang sejarah Sarekat Islam, sejak berdirinya hingga sepak terjangnya dalam percaturan politik di Indonesia. Sarekat Islam merupakan sebuah organisasi yang Cokroaminoto aktif di dalamnya. Melalui organisasi tersebut, Cokroaminoto mengambil sikap politik non kooperatif. Penelitian penulis berbeda dengan buku tersebut. Dalam penelitian penulis tidak dibahas tentang perkembangan pergerakan atau organisasi yang pernah ada di Indonesia. Penelitian penulis ini lebih memfokuskan pada organisasi SI yang merupakan wadah perjuangan Cokroaminoto dalam melawan kolonial Belanda dan mengambil sikap politik yang non kooperatif.

E. Landasan Teori

Suatu kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, pada umumnya didasarkan atas satu atau beberapa teori. Landasan teori sebagai kerangka berfikir adalah jalan pikiran menurut kerangka yang logis untuk menangkap, menerangkan dan menunjukkan masalah-masalah yang

diidentifikasi. Kerangka teori yang relevan berfungsi sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan atau menerangkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi itu, atau dalam target yang lebih dekat berguna untuk merumuskan hipotesis.²³

Perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang konsep politik dan non kooperatif. Politik didefinisikan macam-macam, sesuai dengan sudut pandang yang mendefinisikan. Akan tetapi, pada umumnya definisi politik menyangkut semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Perhatian ilmu politik ialah pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh, kekuasaan, kepentingan, partai politik, keputusan, kebijakan dan lain sebagainya.²⁴

Robert H. Soltau, mendefinisikan politik sebagai berikut:

*Political science then, is going to be the study of the state, its aim and purpose; the institution by which those are going to be realized, its relation, which its individual members and which other state, and also what men have thought, said, and written about all these question.*²⁵

Ilmu politik merupakan kajian umum tentang negara, maksud dan tujuannya; institusi-institusi oleh mana orang-orang akan direalisasikan atau diwujudkan, hubungannya dengan anggota-anggota pribadi dan dengan negara lain, serta dengan apa yang orang-orang telah pikirkan, dikatakan, dan ditulis tentang semua pertanyaan-pertanyaan ini.

²³ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Islam Semesta, 2003), hlm. 27

²⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 173

²⁵ Deden Fathurrahman dan Wawan Sabri, *Pengantar Ilmu Politik* (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 10

Soltau memaparkan bahwa ilmu politik merupakan studi umum tentang negara, yang berkaitan dengan tujuan dan maksud-maksudnya. Lebih jauh lagi adalah berkaitan dengan kajian tentang lembaga-lembaga yang akan merealisasikan tujuan dan maksud tersebut. Ilmu politik juga merupakan kajian yang erat hubungannya antara anggota-anggota individual negara tersebut dengan negara-negara lain. Selanjutnya ilmu politik mengkaji tentang pemikiran-pemikiran dari manusia mengenai politik yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan.²⁶

Dalam proses pembentukan suatu negara tidak dapat lepas dari hal-hal berikut: pertama, adanya kesamaan identitas yang biasanya dirumuskan sebagai sistem nilai yang dianut masyarakat. Kedua, adanya konsep negara yang berfungsi sebagai pengelompok masyarakat atas dasar adanya struktur kekuasaan yang memerintah. Ketiga, wilayah yang jelas batas-batasnya yang tidak hanya sebagai tempat bermukim dan menjadi batas berlakunya kewenangan pemerintah tetapi juga sebagai sumber kehidupan duniawi. Keempat, adanya pemerintah yang berkeabsahan (*legitimate*) dan mampu menggerakkan, serta mengarahkan seluruh potensi masyarakat.²⁷

Teori politik adalah bahasan dan generalisasi dari fenomena yang bersifat politik. Dengan perkataan lain teori politik adalah bahasan dan renungan atas tujuan dari kegiatan politik, cara-cara mencapai tujuan itu,

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 52-53

kemungkinan-kemungkinan, dan kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan dari situasi politik yang tertentu, serta kewajiban-kewajiban (*obligations*) yang diakibatkan oleh tujuan politik itu.²⁸

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata non mengandung makna bukan atau tidak.²⁹ Kata kooperatif menurut Kamus Istilah Populer mempunyai makna mau melakukan kerja sama.³⁰

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa sikap politik non kooperatif adalah sikap politik yang tidak mau bekerja sama, dalam hal ini tidak mau bekerja sama dengan pemerintah Hindia Belanda dalam usahanya untuk mencapai kemerdekaan.³¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan behavioral. Tindakan atau perilaku yang ditonjolkan dalam penelitian ini adalah mengenai aktor yang memimpin sebuah pergerakan, latar belakang masyarakat yang dipimpinnya, dan interpretasi terhadap situasi dan zamannya. Selain itu, pola-pola dan bentuk-bentuk gerakan dijadikan perhatian utama, termasuk juga hal-hal yang terjadi setelah adanya gerakan sosial tertentu. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa jauh jalannya suatu gerakan sosial itu, maka perlu diungkapkan kondisi struktur sosial, pranata kepercayaan sebagai dasar gerakan, faktor-faktor

²⁸ Miriam Budiharjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 30

²⁹ W.J.S Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm.678

³⁰ Achmad Fanani, *Kamus Istilah Populer* (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2012), hlm. 267

³¹ <http://fajarsragi.blogspot.com/2012/11/sejarah-semester-2.html?m=1>

yang mendukung atas pencetus gerakan, mobilisasi pengikutnya, tindakan perlawanan (*counter-action*) terhadap gerakan sosial tersebut, dan lebih penting lagi adalah segi-segi pertumbuhan dan perkembangan dari segala faktor yang menyertai pergerakan itu.³²

Pendekatan behavioral ini sebagaimana dijelaskan oleh salah satu tokoh behaviorisme yaitu B. F. Skinner. Menurutny setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Sistem tersebut dinamakan “cara kerja yang menentukan” (*operant conditioning*). Setiap makhluk pasti selalu berada dalam proses bersinggungan dengan lingkungannya. Di dalam proses itu, makhluk hidup menerima rangsangannya atau stimulan tertentu yang membuatnya bertindak sesuatu. Rangsangan itu disebut stimulan yang menggugah. Stimulan tertentu menyebabkan manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu.³³

Dalam penerapannya, pendekatan behavioral ini telah memunculkan perilaku-perilaku dari beberapa pelaku sejarah baik orang atau organisasi yang ada pada saat itu. Misalnya perilaku Cokroaminoto selaku tokoh utama, keluarga, para pengikutnya, SI (selaku organisasi), pemerintah Hindia Belanda dan orang-orang yang tidak sepaham dengan Cokroaminoto. Dengan adanya pendekatan behavioral ini, pokok

³² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm. 24

³³ http://id.m.wikipedia.org/wiki/B.F._Skinner

permasalahan dalam penulisan skripsi ini akan terjawab dan tergambar dalam perilaku para pihak yang ada.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis data secara kritis-analitis terhadap rekaman dan peninggalan masa lalu. Proses tersebut dilakukan untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya.³⁴ Metode sejarah ini bertumpu pada beberapa langkah yaitu: pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi).³⁵

Adapun penjelasan dari tiap-tiap langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Sumber (heuristik) adalah kegiatan menemukan sumber yang diperlukan. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), maka yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan menggali sumber dari berbagai literatur, baik buku, ensiklopedi, skripsi dan jurnal penelitian yang memiliki ketertarikan secara tematik dengan kasus yang diteliti.
- b. Kritik Sumber (verifikasi). Setelah proses pengumpulan dan penggalian literatur dan data sejarah dilakukan, peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan. Tujuannya adalah

³⁴ Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1999), hlm. 32

³⁵ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 54

untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta sejarah. Ada dua macam kritik yang dapat dilakukan oleh peneliti sejarah, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas). Kritik ekstern juga dilakukan untuk menguji bagian fisik sumber yang didapatkan dan keakuratan sumber; asli atau tidak. Kritik intern dilakukan untuk menguji keabsahan mengenai kesahihan sumber (kredibilitas).³⁶ Selain itu, kritik intern dilakukan untuk membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain (isi sumber).³⁷

- c. Penafsiran sumber (interpretasi). Setelah data dan fakta untuk mengungkapkan masalah yang diteliti cukup memadai, langkah selanjutnya adalah interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara fakta yang satu dengan lainnya. Interpretasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan data sejarah yang masih mengandung beberapa kemungkinan, sedangkan sintesis adalah menyatukan.

Dalam menafsirkan sumber yang ada, penulis menggunakan pendekatan behavioral. Tindakan atau perilaku yang ditonjolkan dalam penelitian ini adalah mengenai H. O. S. Cokroaminoto yang memimpin SI, latar belakang masyarakat yang dipimpinnya, dan interpretasi terhadap situasi dan zamannya. Selain itu, pola-pola dan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 99

³⁷ *Ibid.*, hlm. 100

bentuk-bentuk SI dijadikan perhatian utama, termasuk juga dampak yang terjadi setelah adanya sikap non kooperatifnya.

- d. Penulisan sejarah (historiografi). Tahap terakhir dari penelitian sejarah adalah menguraikan dan memaparkan fakta berikut maknanya secara logis, kronologis, diakronis dan sistematis menjadi tulisan sejarah.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran mengenai garis besar penulisan ini, penulis menguraikan sistematikanya. Penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yang tersusun secara sistematis.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Penulis berharap, pembahasan pada bab pertama ini mampu memberikan pengantar dan gambaran umum sebelum memasuki bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang biografi H. O. S. Cokroaminoto. Dalam bab ini, dibahas lebih terperinci tentang biografi Cokroaminoto yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, karir dan tentang karya-karya Cokroaminoto. Dengan adanya pembahasan ini, diharapkan bisa menjadi bahan pengenalan bagi pembaca tentang tokoh yang dibahas dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap pembahasan bab ini akan memberikan gambaran tentang Cokroaminoto itu sendiri.

³⁸*Ibid.*, hlm. 103-104

Bab ketiga, membahas tentang sejarah organisasi Sarekat Islam. Dalam bab ini, membahas perkembangan dan perubahan nama organisasi tersebut dari masa ke masa. Bab ini perlu dibahas karena Sarekat Islam merupakan suatu wadah atau organisasi yang digunakan oleh Cokroaminoto dalam perjuangannya melawan Belanda.

Bab keempat, membahas tentang sikap politik Cokroaminoto. Di sini membahas bagaimana sikap yang diambil Cokroaminoto dalam menghadapi Belanda maupun organisasi lain yang berbeda pandangan ideologinya. Di samping itu, juga membahas tentang dampak yang ditimbulkan dengan adanya sikap politik non kooperatif tersebut.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

H. O. S. Cokroaminoto adalah seorang tokoh perjuangan kemerdekaan yang sangat berjasa bagi bangsa Indonesia. Ia dilahirkan pada tanggal 16 Agustus 1882 di desa Bakur, Ponorogo. Ia anak seorang wedana di Kawedanan Kletjo, Madiun. Kakeknya seorang Kyai Pondok Pesantren Tegalsari, Ponorogo yang bernama K. H. Kasan Besari. Pendidikan formalnya didapat dari OSVIA (*Opleidingsschool voor Indlansch Ambtenaren*) di Magelang, tamat pada tahun 1902. Pada tahun 1905 sampai tahun 1910 masuk sekolah sipil malam, *Burgelijke Avondschool* (BAS), di Surabaya. Pendidikan Islam diperoleh di rumah, yaitu mengaji Al Quran dan belajar agama dari beberapa guru agama dari Madiun dan Malang. Ia juga mempelajari Islam secara otodidak hanya bebekal kemampuannya dalam menguasai bahasa Jawa dan bahasa asing.

Pada saat Cokroaminoto dilahirkan, bangsa Indonesia berada di bawah penjajahan kolonial Hindia Belanda. Selama dijajah Belanda selama hampir tiga setengah abad, rakyat Indonesia mengalami banyak penindasan dan penderitaan. Menghadapi kondisi semacam itu, ia jadi berfikir bagaimana caranya mengubah keadaan. Akhirnya Cokroaminoto memberanikan diri muncul ke permukaan. Ia mengumpulkan tenaga rakyat untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda.

Cokroaminoto terjun di dunia politik sejak ia bergabung dengan organisasi Sarekat Islam (SI) pada tahun 1911. Ia masuk atas ajakan pendiri SI sendiri, yaitu Haji Samanhudi. Hal pertama yang dilakukan Cokroaminoto untuk SI adalah mengubah nama SI yang sebelumnya bernama Sarekat Dagang Islam (SDI) agar ruang lingkupnya lebih luas. Selain itu, ia juga menuntut pengakuan badan hukum SI kepada pemerintah Hindia Belanda agar ruang geraknya lebih bebas dan leluasa.

Sikap non kooperatif Cokroaminoto ia masukkan dalam organisasi SI tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan keikutsertaan Cokroaminoto dan Abdul Moeis mewakili SI dalam *Volksraad* sebagai pihak oposisi. Masuknya SI dalam *Volksraad* menimbulkan perbedaan antara Semaoen yang berpaham komunis dengan Cokroaminoto yang berpaham sosialisme Islam. Di sini mulai tampak dampak dari sikap politik non kooperatif SI bagi SI itu sendiri, yaitu terjadi perselisihan pendapat antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.

Sikap non kooperatif itu masih berlanjut, bahkan lebih tegas lagi yang dapat dilihat dalam Konggres-konggres Nasional SI. Hal ini membuat pemerintah Hindia Belanda semakin khawatir dengan kedudukannya. Maka dari itu, Hindia Belanda berusaha untuk membendung arus pergerakan SI, yaitu dengan cara mengerahkan kaki tangannya untuk masuk ke dalam SI, misalnya adalah Semaoen dan Tan Malaka yang berpaham Komunis. Selain itu, pemerintah Hindia Belanda juga berusaha untuk mendirikan organisasi saingan SI yaitu Organisasi

Sosial Demokrasi Hindia (ISDV) di bawah pimpinan HJFM. Sneefliet pada tahun 1914. Tahun 1917 golongan sosialis yang moderat membentuk Partai Sosial Demokrasi Hindia (ISDP) di bawah pimpinan Sneevliet.

Selain itu, sikap politik non kooperatif juga berdampak pada penangkapan para pemimpin SI dan dimasukkan ke dalam penjara. Para pemimpin SI dikambinghitamkan atas pemberontakan yang terjadi di berbagai daerah. Sekalipun tidak mempunyai bukti sedikitpun, para pemuka SI diberikan tuduhan-tuduhan yang berat. Sejak tahun 1919, Cokroaminoto dituduh sebagai penyusun dan pengatur pergerakan afdeling B untuk merobohkan kekuasaan pemerintah. Tuduhan itu menyebabkan Cokroaminoto ditangkap dan ditahan selama delapan bulan. Oleh karena tuduhan itu tidak dapat dibuktikan, maka akhirnya tuduhannya diubah. Ia dianggap dengan sengaja membiarkan huru-hara yang terjadi di afdeling B yang berada di bawah pimpinannya. Sementara itu, beratus-ratus kaum SI di Jawa Barat dituntut dan dijatuhi hukuman berat, delapan sampai sepuluh tahun.

Selama Cokroaminoto masih meringkuk dalam penjara, perpecahan di SI pun tidak dapat dihindari lagi antara sayap komunis yang dipimpin oleh Semaoen dan pengurus SI pusat yang dipimpin oleh Abdul Moeis. Dengan adanya disiplin partai, maka Semaoen, Tan Malaka dan para pendukung PKI memisahkan diri dari SI dan mengubah diri menjadi Sarekat Rakyat. di beberapa daerah juga didirikan SI Merah sebagai

tandingan terhadap SI yang dipimpin oleh Cokroaminoto dan Abdul Moeis.

Pada tahun 1929 SI diubah namanya menjadi Partai Sarekat Islma (PSI). Sikap SI dalam menentang pemerintah Hindia Belanda terlihat semakin jelas yaitu dengan memunculkan sikap non kooperatif dalam Anggaran Dasarnya. Dengan sikap non kooperatif, berdampak pada ruang gerak SI yang semakin sempit, hal itu menimbulkan perselisihan dalam SI. Ada perbedaan pendapat, yaitu antara melanjutkan sikap non kooperatif atau hendak melepaskan sikap non kooperatif SI. Menanggapi perselisihan yang terjadi, maka dibentuklah Barisan Penyadar PSII oleh pimpinan yang hendak melepaskan sikap politik non kooperatif, yaitu Agus Salim dan Mohammad Roem ditunjuk sebagai ketuanya.

B. Saran

1. Skripsi ini hanya merupakan salah satu hasil penelitian tentang H. O. S Cokroaminto yang fokus penelitiannya lebih menitik beratkan pada sikap politiknya yang non kooperatif. Masih banyak celah yang dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yakni dampak apa saja yang ditimbulkan dengan adanya sikap politik non kooperatif yang lebih detail dan mendalam.
2. Munculnya Cokroaminoto dengan keberaniannya, membawa perubahan yang besar terhadap kelangsungan hidup rakyat Indonesia untuk ke depannya. Kita sebagai generasi penerus bangsa, sebaiknya dapat meneladani dan mencontoh sikap dan perjuangan Cokroaminoto dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia, karena secara kebudayaan dan ekonomi, saat ini bangsa Indonesia masih terjajah oleh bangsa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Karim Rusli (ed). *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- , *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.
- , *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Islam Semesta, 2003.
- Amelz, .H. O. S. *Tjokroaminoto: Sejarah Hidup dan Pejuangannya* jilid I. Jakarta: Bulan Bintang, tt.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Djaja, Tamar. *Pusaka Indonesia Riwayat Orang-orang Besar di Tanah Air*. Jakarta: Bulan Bintang, 1966.
- Djoenod, Marwati Poesponegoro dan Noto Susanto Nugroho. *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid V. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Fanani, Achmad. *Kamus Istilah Populer*, Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2012.
- Fathurrahman, Deden dan Sabri Wawan. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: UMM Press, 2002.
- Gonggong, Anhar. *HOS. Tjokroaminoto*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985
- Gottscalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 1971
- <http://fajarsragi.blogspot.com/2012/11/sejarah-semester-2.html?m=1>
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/B.F._Skinner
- Karim, M. Abdul. *Islam dan Kemerdekaan (Membongkar Marjinalisasi Peranan Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan RI)*, Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005
- Kartodirjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme* Jilid II, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Korver A. P. E. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta: PT. Grafitipers, 1985
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003

- Masyhur, M. Amin. *HOS. Cokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Cokroaminoto Press, 1996.
- Mulyana, Slamet. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan Jilid I*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1986
- Niel, van Robert. *Munculnya Elit Modern Indonesia* terj. Zahra Deliar Noer. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Pringgo AA Digdo. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1986.
- Purwadinata, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Qadir, Abdul Djaelani. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994
- Ricklefs M. C. *Sejarah Indonesia Modern* terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Nada University Press, 2005.
- Sagimun. *Perlawanan dan Pengasingan Pejuang Pergerakan Nasional*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1986
- Sarekat Islam dalam Mempertahankan dan Memperjuangkan Paham dan Kemerdekaan, (online),
<http://vivaciousky.blogspot.com/2012/03/sarekat-islam-dalam-mempertahankan-dan.html?m=1>
- Sidky, Muhammad Daeng Materu. *Sejarah Gerakan Nasional Bangsa Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Simbolon, T. Prakiti. *Akar-akar Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Kompas, 1995
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* terj. Hilmar Farid. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997
- Sitorus, L. M. *Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1951
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Tsani, Iskandar. "Sosialisme Islam: Tinjauan terhadap Pemikiran H. O. S. Cokroaminoto" *Madania* vol. II No. 5 September, 1999
- Wahid, Abdurrahman, *Prisma Pemikiran Gusdur*, Yogyakarta: LkiS, 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Info Kontak**

Nama : Titik Arum Ahadiyati
Alamat : Tambaksari Rt. 02 Rw. 04 Kuwarasan Kebumen Jawa Tengah
Telepon : 087839386966
Email : titikarumahadiyati@yahoo.co.id

Data Pribadi

Tempat tanggal lahir : Banyumas, 25 Juni 1989
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Nama Bapak : Abu Jafar
Nama Ibu : Rustiyah

Latar Belakang Pendidikan**Sekolah Menengah Atas**

Jurusan : IPS
Sekolah : SMA N 1 Sumpiuh
Tanggal Lulus : 16 Juni 2007

Sekolah Lanjut Tingkat Pertama

Sekolah : SMP N 1 Buayan
Tanggal Lulus : 26 Mei 2004

Sekolah Dasar

Sekolah : SDN Tambaksari
Tanggal Lulus : 26 Mei 2001